

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit saluran pernapasan merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering menyerang anak-anak. Salah satu penyakit saluran pernapasan pada anak adalah pneumonia. Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut, penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru. Penyakit pneumonia bersifat endemic dan merupakan salah satu penyakit menular yang tersebar hampir di sebagian besar negara berkembang termasuk Indonesia dan menjadi masalah yang sangat penting (Widagdo, 2012).

Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Menurut UNICEF (2018), Pneumonia menyumbang sekitar 16% dari 5,6 juta kematian balita dan menewaskan sekitar 880.000 anak pada tahun 2016. Berdasarkan data WHO (2019), Pneumonia membunuh 808.694 anak di bawah usia lima tahun 2017, terhitung 15% dari seluruh kematian anak di bawah usia lima tahun.

Menurut WHO (2019), Sebagian anak-anak yang sehat dapat melawan infeksi dengan pertahanan alami mereka, anak-anak yang sistem kekebalannya lemah berisiko lebih tinggi terkena pneumonia. Sistem kekebalan anak dapat melemah karena kekurangan gizi terutama bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif, penyakit yang sudah ada sebelumnya seperti infeksi HIV

simptomatik dan campak juga meningkatkan risiko anak tertular pneumonia. Faktor-faktor lingkungan juga dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap pneumonia, diantaranya; polusi udara dalam ruangan yang disebabkan oleh masakan dan memanaskan bahan bakar biomassa (seperti kayu), tinggal di rumah padat hunia, dan paparan rokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) menunjukkan bahwa balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif berisiko 4,003 kali lebih besar menderita pneumonia ($p= 0,005$ dan nilai OR: 4,033). Bayi yang mempunyai berat badan lahir rendah pada bulan pertama kelahiran akan mudah terinfeksi penyakit pneumonia dan infeksi pernapasan lainnya dikarenakan pembentukan zat aktif bagi kekebalan tubuh masih kurang sempurna (WHO dalam triana, 2017). Penelitian yang dilakukan Efni dkk. (2016), menyatakan bahwa balita dengan status gizi kurang berisiko 9,1 kali menderita pneumonia dibandingkan dengan balita dengan status gizi baik. Berdasarkan penelitian Rasyid (2013), balita dengan status imunisasi tidak lengkap lebih berisiko 1,6 kali menderita pneumonia dibandingkan dengan status imunisasi lengkap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan merokok keluarga terhadap kejadian pneumonia pada balita dengan OR 6,861 diartikan bahwa balita yang memiliki anggota keluarga perokok berisiko 6,861 kali lebih besar menderita penyakit pneumonia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardani dkk. (2018) menyatakan bahwa balita yang tinggal di hunian padat akan lebih berisiko

4,210 kali untuk anak menderita pneumonia dibandingkan dengan anak yang tinggal di hunian tidak padat.

Berdasarkan data kasus pneumonia Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2020), Puskesmas Cilembang terdapat kasus pneumonia sebanyak 183 balita dengan kasus pneumonia berat 2% atau sebanyak 2 balita. Puskesmas Cibeureum terdapat kasus pneumonia sebanyak 178 dengan kasus pneumonia berat 6% atau sebanyak 11 balita. Puskesmas Cigeureung terdapat kasus pneumonia sebanyak 82 dengan 17% pneumonia berat atau 14 balita.

Berdasarkan kasus pneumonia di Puskesmas Cigeureung pada Tahun 2018 data kasus pneumonia sebanyak 118, pada Tahun 2019 data kasus pneumonia mengalami peningkatan menjadi 158 dan pada Tahun 2020 data kasus pneumonia mengalami penurunan menjadi 82 balita. Sebaliknya pada tahun 2018 data kasus pneumonia berat sebanyak 4% atau 5 balita, pada Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2% atau 3 balita, dan pada Tahun 2020 meningkat menjadi 17% sebanyak 14 balita. Hal ini dikarenakan masyarakat memilih untuk menghindari berobat ke Puskesmas dengan kondisi Covid-19 yang terjadi di wilayah Cigeureung dengan wilayah zona Merah.

Berdasarkan data kasus Pneumonia di Puskesmas Cigeureung (2020) terdapat 82 dan 17% balita mengalami pneumonia berat. Prevalensi kejadian pneumonia di Puskesmas Cigeureung cukup tinggi sebesar 14 per 100 balita melebihi prevalensi kejadian pneumonia Nasional dalam Riskesdas (2018) sebesar 4.0 per 100 balita.

Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Cigeureung (2020), Bayi 6-12 bulan yang telah diberi ASI eksklusif 68%. Angka pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 80% (Kemenkes, 2015). Perilaku tidak merokok di dalam rumah 53%. Dengan pencapaian perilaku sehat dan bersih 34%. Berdasarkan data status gizi balita di Puskesmas Cigeureung (2020), terdapat 2 balita yang mengalami gizi buruk dengan cakupan 0,07% dan 72 balita gizi kurang dengan cakupan 2,6%. Berdasarkan data imunisasi di Puskesmas Cigeureung (2020) balita yang telah melakukan imunisasi sebanyak 94,4%. Angka imunisasi sudah mencapai target yang ditetapkan RPJMN-Kesehatan tahun 2015-2019 sebanyak 93% (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data balita lahir hidup di Puskesmas Cigeureung (2020), terdapat 3,3% kasus BBLR diantaranya 21 anak mengalami berat badan lahir rendah dari 626 bayi lahir hidup. Berdasarkan data program kesehatan lingkungan di Puskesmas Cigeureung (2020), terdapat 15% kepadatan hunian tinggi diantaranya 1560 rumah tingkat kepadatan tinggi dari 9764 rumah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung.

Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena melihat dari risiko bahayanya pneumonia bagi balita, dengan adanya 82 kasus pneumonia dengan 17% balita yang mengalami pneumonia berat maka peneliti memilih Puskesmas Cigeureung sebagai lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan adanya 82 kasus pneumonia dengan 17% balita yang mengalami pneumonia berat. maka peneliti merumuskan Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pneumonia balita di wilayah kerja Cigeureung Kota Tasikmlaya?

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung
- b. Menganalisis hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung
- c. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung
- d. Menganalisis hubungan paparan rokok dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung
- e. Menganalisis hubungan padatan hunian dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bagian Epidemiologi

2. Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan antara faktor risiko dengan kejadian pneumonia pada balita

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah balita berumur 7 – 59 bulan yang berada di wilayah Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

5. Lingkup Metode

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain *case control*

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Oktober 2021

E. Manfaat

1. Bagi Puskesmas Cigeureung

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan kebijakan untuk melaporkan bentuk kejadian pneumonia kepada bagian epidemiologi penyakit ISPA pneumonia

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Diharapkan dapat memberikan bahan tambahan informasi/keputusan bagi bidang akademik dalam melakukan proses pendidikan mengenai faktor yang berpengaruh dalam kejadian pneumonia pada balita

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membuat peneliti mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.